



Analisis Swot Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger

Annafi Ayatusyifaq^{1*}, Muhtadin Amri²

¹ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, tereliye1399@gmail.com

² Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia, muhtadinamri@iainponorogo.ac.id

Article Info

Article history:

Received May 10, 2024

Revised June 1, 2024

Accepted June 27, 2024

Available online June 30, 2024

*Corresponding author email:
tereliye1399@gmail.com

Keywords:

Cash Waqf, Community Knowledge, SWOT Analysis.

Abstract

Introduction: The people of Banaran Village, Geger District, Madiun Regency have long been familiar with the practice of cash waqf. Instead of following waqf innovation to advance villages to become more productive. The people of Banaran Village, Geger District, Madiun Regency prefer to use waqf funds for the construction or renovation of buildings around the village. This is motivated by the lack of public knowledge regarding cash waqf innovation. This research aims to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in Banaran Village, Geger District, Madiun Regency. And SWOT analysis in Banaran Village. This research uses field research with a descriptive qualitative approach. The research results show that the knowledge of the people of Banaran Village, Geger Madiun District is still limited to the concept of cash waqf. Most people understand that cash waqf is used only for development. Even though this village has large potential for waqf funds, productive waqf innovations for the welfare of the people have not been implemented. The results of the SWOT analysis show the results of quadrant 4. This has positive value to be utilized by Banaran Village for the progress of the village

DOI: [10.21154/joipad.v4i1.9326](https://doi.org/10.21154/joipad.v4i1.9326)

Page: 10-18

JOIPAD with CC BY license. Copyright © 2024, the author(s)

PENDAHULUAN

Wakaf merupakan filantropi Islam yang perlu diberdayakan untuk kepentingan umat dalam sejarah perkembangan Islam, wakaf berperan penting dalam mendukung pendirian masjid, pesantren, majelis taklim, sekolah, rumah sakit, panti asuhan dan lembaga pendidikan, serta lembaga sosial Islam lainnya. Harta benda wakaf yang diwakafkan dapat berupa tanah ataupun benda milik lainnya. Juhaya S. Praja menjelaskan bahwa harta benda yang diwakafkan bukan hanya tanah milik, melainkan dapat juga berupa benda milik lainnya (Athoillah, 2014).

Pada umumnya masyarakat masih memahami hukum wakaf lebih bersifat tradisional, baik dari segi rukun dan syarat wakaf, maupun maksud disyariatkannya wakaf. Pada saat ini cukup banyak masyarakat yang memahami bahwa benda yang dapat diwakafkan hanyalah benda yang tidak bergerak, seperti tanah, bangunan, dan lain-lainnya. Akhirnya peruntukannya sangat terbatas, seperti untuk masjid, mushalla, rumah yatim piatu, madrasah, sekolah, dan sejenisnya. Masyarakat mewakafkan tanah mereka mayoritas untuk pembangunan masjid karena masjid dianggap sebagai simbol untuk beribadah. Walaupun wakaf untuk masjid penting namun akan lebih bermanfaat jika mewakafkan hartanya untuk hal-hal yang lebih produktif sehingga dapat dipergunakan untuk memberdayakan ekonomi umat (Huda, 2015).

Dengan demikian, wakaf yang ada hanya terfokus untuk memenuhi kebutuhan peribadatan dan sangat sedikit wakaf yang berorientasi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat. Jika dilihat dari sejarah wakaf masa lampau, baik yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Maupun para sahabat, selain masjid, tempat belajar, cukup banyak harta wakaf berupa kebun produktif yang hasilnya diperuntukkan bagi mereka yang memerlukan (Huda, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang. Dimana pengetahuan yang memadai merupakan modal penting dalam melakukan suatu hal. Dimana pengetahuan merupakan modal utama dalam melaksanakan suatu hal. Melalui penelitian ini dapat diketahui tingkat pengetahuan masyarakat mengenai wakaf uang. Mengenai pemahaman masyarakat yang masih terbatas pada wakaf berupa benda tidak bergerak saja. Hal tersebut Peneliti dapati di Desa Baranan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Dimana masyarakat desa sudah familiar dengan praktik wakaf uang namun peruntukkan dananya masih sebatas untuk pembangunan ataupun renovasi sarana ibadah saja. Lembaga wakaf yang ada juga kurang mendapat perhatian dari masyarakat. Padahal semakin berkembangnya zaman, inovasi terhadap wakaf uang ikut berkembang. Terlebih lagi potensi dana wakaf yang tergolong besar di Desa Baranan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Namun kurang optimal dalam pemanfaatan dananya untuk kesejahteraan umat. Hal ini akhirnya memantik Peneliti untuk meneliti tentang "Analisis SWOT Terhadap Pengetahuan Wakaf Uang Masyarakat Desa Baranan, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah realisasi kehidupan masyarakat secara langsung (Nugrahani, 2014). Dalam

penelitian lapangan kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur dan fleksibel karena peneliti memiliki peluang untuk menentukan fokus penelitian.

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diwawancarai dan perilaku yang diamati. data yang dikumpulkan berupa kata, gambar dan bukan angka-angka (Sugiyono, 2018). Pendekatannya menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berupa kata-kata, gambar. Didapat juga melalui wawancara mendalam (Zuchri Abdussamad, 2021).

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting, sebagaimana yang dikatakan Moelong bahwasanya dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan sarana utama pengumpulan data. Kehadiran peneliti di bidang ini dalam penelitian kualitatif sangat penting dan dibutuhkan semaksimal mungkin. Peneliti hadir langsung di lokasi penelitian yakni Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Tempat yang relevan dengan sasaran atau masalah penelitian disebut lokasi penelitian. Lokasi penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dapat digunakan oleh peneliti (Sutopo, 2002). Dalam penelitian ini, Lokasi/Tempat Penelitian adalah Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

Data merupakan kumpulan informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu objek dan menguraikan situasi atau masalah (Syafizal Helmi, 2010). Sedangkan sumber data merupakan hal yang sangat penting yang perlu digunakan dalam suatu penelitian untuk menjelaskan valid atau tidaknya penelitian tersebut

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik mengutip buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan topik pembahasan serta melihat apa yang dijadikan data. Data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan dipilih untuk memperoleh data yang mendukung penelitian. Dari data yang dikumpulkan dan dipilih, kemudian dilakukan kualifikasi berdasarkan dengan masalah yang dijelaskan. Dalam penelitian ini data dikategorikan berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari subjek yang diteliti adalah pihak-pihak terkait yaitu Kepala Desa Banaran, Imam Masjid, dan masyarakat Desa Banaran Kec. Geger Kab. Madiun.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Analisis SWOT adalah instrumen identifikasi dari berbagai faktor untuk merumuskan strategi perusahaan (Nisak, 2013). Analisis ini didasarkan pada strengths, weaknesses,

opportunities, dan threats. Dari data diatas maka didapat data kekuatan, kelemahan, peluang, dan acaman yang ada di masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun.

1. Kekuatan Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran

Kekuatan adalah nilai plus dari sebuah desa. Faktor-faktor kekuatan merupakan keunggulan yang dimiliki oleh Desa Banaran, Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Berdasarkan data diatas, Desa Banaran memiliki kekuatan seperti

a. Tingkat Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya pendidikan yang memadai menjadi kunci untuk meningkatkan wawasan ataupun pengetahuan. Hal tersebut terlaksana di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Tingkat pendidikan masyarakat tergolong baik. Karena minimal masyarakat lulusan SMA ataupun sederajat. Warga usia sekolah yang putus sekolah juga tidak ada.

b. Minat Wakaf

Faktor pendukung pengetahuan dimasyarakat salah satunya ialah minat terhadap sesuatu. Di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun minat terhadap pelaksanaan wakaf tergolong tinggi. Hal tersebut terbukti dengan terkumpulnya dana yang memadai saat dilaksanakan pembangunan ataupun renovasi sarana ibadah.

c. Kemudahan akses teknologi

Perkembangan zaman saat ini diiringi dengan kemajuan teknologi yang kian pesat. Kemajuan teknologi sekarang bukan barang yang sulit ditemui. Termasuk di Desa Banaran sendiri, akses teknologi begitu mudah sehingga ikut mendukung kegiatan wakaf uang yang sudah ada didalam masyarakat.

d. Lingkungan religius

Meskipun kultur masyarakat majemuk, namun lingkungan masyarakat yang religius ikut membentuk menjadi masyarakat yang agamis. Hal tersebut tercermin dari berbagai kegiatan agama yang memiliki intensitas sering didalam masyarakat Desa Banaran. Bahkan untuk sarana ibadah, setiap RT memiliki minimal satu musholla. Dengan pelaksanaan kegiatan ibadah rutin tiga sampai empat kali dalam satu minggu.

e. Organisasi Masyarakat Aktif

Organisasi masyarakat menjadi wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi. Didalamnya beragam kegiatan semakin mengeratkan hubungan antar individu. Tidak heran apabila, ormas dimanfaatkan sebagai media penyampai informasi dan media praktik wakaf.

f. Usia Produktif

Usia merupakan faktor pendukung dalam meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut dikarenakan usia produktif dengan tingkat pendidikan yang memadai akan mendukung terbentuknya masyarakat dengan wawasan luas.

2. Kelemahan Pengetahuan Masyarakat di Desa Banaran

Kelemahan adalah kekurangan yang dimiliki oleh sebuah desa. Setiap desa pasti memiliki kelemahannya sendiri termasuk Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. Berdasarkan data diatas, Desa Banaran memiliki kelemahan seperti:

a. Minimnya literasi wakaf

Pengetahuan masyarakat mengenai wakaf yang tidak optimal tentu saja dipengaruhi oleh kurangnya literasi yang diterima. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya peran lembaga wakaf, tidak adanya nazhir wakaf yang kompeten, dan masyarakat yang minim informasi mengenai wakaf uang.

b. Masyarakat kurang berminat pada lembaga wakaf

Tidak adanya interaksi antara masyarakat dan lembaga wakaf akhirnya mengikis rasa antusias pada masyarakat. Sehingga keberadaan lembaga wakaf dirasa tidak terlalu urgen. Akhirnya masyarakat terbiasa dengan ketidakhadiran peran lembaga wakaf.

c. Pemanfaatan wakaf uang sebatas pembangunan

Praktik wakaf uang Di Desa Banaran sudah berjalan sejak lama. Akan tetapi pemanfaatan dari dana tersebut masih terbatas pada pembangunan saja. Keterbatasan fungsi ini dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai inovasi wakaf.

d. Kekurangan nadzhir wakaf yang kompeten

Menjadi ahli dibidangnya merupakan hal yang sangat diperlukan. Begitu pula dengan adanya nazhir wakaf. Namun kenyataanya keterlibatan nazhir wakaf yang kompeten di Desa Banaran tidak ada.

3. Peluang Desa Banaran

Kondisi eksternal yang menguntungkan yang bisa menjadi faktor untuk memajukan sebuah desa disebut peluang. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapat peluang Desa Banaran sebagai berikut

a. Potensi Menjadi Desa Produktif

Desa Banaran merupakan Desa Maju yang minim angka kemiskinan. Dimana masyarakat sudah mandiri secara ekonomi. Hal tersebut merupakan indikasi apabila Desa Banaran memiliki peluang dana wakaf yang sangat besar. Apabila dapat dioptimalkan tentu bukan hal tidak mungkin apabila dikemudiam hari akan terwujud desa produktif di Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun.

b. Terbuka Lapangan Kerja di Bidang Wakaf

Terjalinnnya kerja sama antar masyarakat dan lembaga wakaf, tentu saja memungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan di bidang wakaf. Tentu saja hal itu akan mendukung perkembangan wakaf kita menjadi kunci untuk kesejahteraan umat.

c. Perkembangan Teknologi

Kemajuan teknologi saat ini begitu pesat. Tentu saja hal tersebut harus dimanfaatkan untuk mendukung perjuangan agama. Salah satunya dengan mendukung pelaksanaan wakaf melalui platform sosial media ataupun media teknologi lainnya.

d. Pelaksanaan Riba Yang Berkurang

Kemajuan zaman tentu disertai dengan hal baik dan hal buruk yang mendampingi. Salah satunya perihal riba. Tentu bukan rahasia umum, apabila kita hidup berdampingan dengan praktik riba. Tingginya praktik riba, seharusnya dapat diimbangi dengan tingginya praktik wakaf. Terlebih praktik produktif wakaf yang optimalisasinya diharapkan dapat menurunkan praktik riba yang menjerat masyarakat.

e. Alam yang mendukung

Kondisi alam Desa Banaran sangat mendukung untuk menjalankan kegiatan ekonomi maupun untuk melaksanakan praktik wakaf uang. Terlebih apabila dapat melaksanakan optimalisasi wakaf produktif.

f. Pemberdayaan Masyarakat

Sebagai tujuan berkelanjutan, Desa Banaran tentu digadang-gadang dapat menjadi desa produktif dengan cara optimalisasi pemberdayaan wakaf. Hal tersebut akan berdampak pada pemberdayaan masyarakat sekitar. Sehingga desa dan masyarakat akan saling bersinergi dalam tujuan pemberdayaan ini.

4. Ancaman Desa Banaran

Ancaman adalah suatu proses yang mengganggu jalannya sebuah desa. Ancaman ini sifatnya tidak menguntungkan untuk sebuah desa. Berdasarkan data diatas, ancaman yang ada adalah sebagai berikut

a. Tidak terbuka dengan inovasi

Masyarakat Desa Banaran yang cenderung berpikir kurang terbuka dan apa adanya. Sehingga menyulitkan inovasi wakaf uang untuk hadir ditengah masyarakat. Karena masyarakat sudah familiar dengan peruntukkan wakaf uang untuk pembangunan saja.

b. Tata kelola wakaf belum maksimal

Meskipun sudah lama menjalankan praktik wakaf uang, namun belum ada pengoptimalan tata kelola wakaf uang di masyarakat. Sehingga pelaksanaan wakaf uang masih seadanya saja

c. Belum ada sosialisasi dari nazhir wakaf

Nazhir wakaf yang kompeten merupakan salah satu faktor penting dalam membumikan wakaf di masyarakat. Namun apabila perannya kurang atau bahkan tidak ada. Tentu hal tersebut membuat pincang keberlangsungan pelaksanaan dari wakaf itu sendiri.

d. Lembaga wakaf kurang aktif

Hingga saat ini belum ada lembaga wakaf yang melakukan kerja sama kepada Desa Banaran. Padahal peran lembaga wakaf terkait ini penting sekali untuk mendukung pengetahuan masyarakat terkait wakaf itu sendiri.

Analisis SWOT Masyarakat Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun

Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa strategi yang baik adalah keseimbangan antara strategi internal dan strategi eksternal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, matrik ini mengandung unsur kuantitatif yang mudah dipahami, sederhana, dan dapat mengurangi unsur subjektif. Dalam mempertegas unsur kuantitatif, matriks ini disusun dengan menentukan bobot dan rating pada setiap faktor baik dari IFAS maupun EFAS. Dari data EFAS dan IFAS kemudian diolah menggunakan matriks SWOT dengan memberikan matriks dan bobotnya.

Tabel 1 Perhitungan IFAS

No	IFAS	Bobot	Rating	BXR
Kekuatan				
1.	Tingkat Pendidikan	0.15	5	0.75
2.	Minat wakaf	0.1	4	0.4
3.	Kemudahan akses teknologi	0.15	4	0.6
4.	Lingkungan religius	0.15	5	0.75
5.	Organisasi masyarakat aktif	0.15	5	0.75
6.	Usia produktif	0.1	5	0.5
Total				3.75
Kelemahan				
1.	Minimnya literasi wakaf	0.05	2	0.1
2.	Kurang minat terhadap lembaga wakaf	0.05	2	0.1
3.	Pemanfaatan wakaf untuk Pembangunan	0.05	3	0.15
4.	Kekurangan nadzhir wakaf	0.05	2	0.1
Total				1
				0.45

Tentukan nilai signifikan sebagai alat bantu dengan skala angka 1-5. Kemudian totalkan seluruh nilai pada kolom. Kemudian masing-masing nilai kolom dibagi dengan nilai total. Lantas jumlahkan seluruh nilai bobot hingga mendapat nilai 1. Selanjutnya masukkan nilai rating dari skala angka 1-5. Lalu kalikan nilai bobot dan rating. Berdasarkan olah data yang dilakukan maka dapat dirumuskan hasil pengolahan data seperti yang tertera pada tabel diatas. Dari tabel diatas dapat dicari dalam posisi manakah keadaan internal Desa Banaran dengan cara dikurangi total bobot x rating, yaitu: $3.75 - 0.45 = 3.3$. Sementara itu, untuk pengolahan data faktor Strategi Eksternal (EFAS) didapat hasil sebagai berikut:

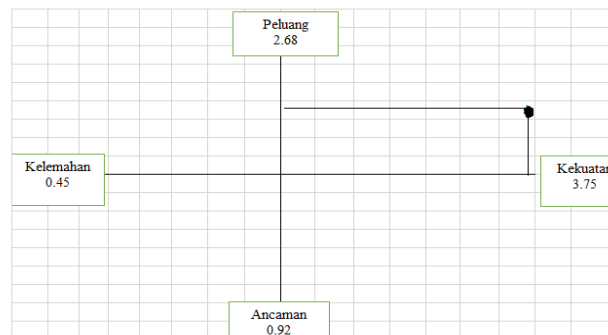
Tabel 2 Perhitungan EFAS

No	EFAS	Bobot	Rating	BXR
Peluang				
1.	Potensi menjadi desa produktif	0.12	5	0.6
2.	Terbuka lapangan pekerjaan	0.12	5	0.6
3.	Perkembangan teknologi	0.08	4	0.32
4.	Pelaksanaan riba berkurang	0.12	5	0.6

5.	Alam yang mendukung	0.08	4	0.32
6.	Pemberdayaan masyarakat	0.08	3	0.24
Total				2.68
Ancaman				
1.	Tidak terbuka dengan inovasi	0.12	3	0.36
2.	Tata kelola wakaf belum optimal	0.08	2	0.16
3.	Belum ada sosialisasi	0.12	2	0.24
4.	Lembaga wakaf kurang aktif	0.08	2	0.16
Total				1
				0.92

Tentukan nilai signifikan sebagai alat bantu dengan skala angka 1-5. Kemudian totalkan seluruh nilai pada kolom. Kemudian masing-masing nilai kolom dibagi dengan nilai total. Lantas jumlahkan seluruh nilai bobot hingga mendapat nilai 1. Selanjutnya masukkan nilai rating dari skala angka 1-5. Lalu kalikan nilai bobot dan rating. Dari pengolahan data di tabel dapat ditentukan dalam posisi manakah keadaan Eksternal Desa Banaran. Hasilnya diketahui dengan cara dikurangi total bobot x rating, yaitu: $2.68 - 0.92 = 1.76$. Dari hasil tersebut diketahui bahwa posisi analisis SWOT Eksternal Desa Banaran adalah 1.76. Setelah mengetahui hasil dari masing-masing faktor. Maka hasil EFAS dan IFAS diolah menjadi diagram SWOT seperti berikut:

Gambar 3 Diagram SWOT



Sumber : Olah data EFAS & IFAS

Berdasarkan pada gambar diagram diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berada dalam kuadran 1. Dimana kondisi tersebut berada dalam posisi yang menguntungkan, karena memiliki kekuatan yang besar dan peluang yang mendukung kekuatan tersebut. Karena Desa Banaran memiliki kekuatan dari internal Desa dan memiliki banyak peluang di eksternal Desa Banaran. Dari kekuatan yang ada dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan peluang yang ada di eksternal Desa. Apabila Desa Banaran dapat mengoptimalkan faktor kekuatan dan peluang yang ada. Tentu akan berpotensi mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh Desa Banaran.

Pengetahuan masyarakat tentu perlu dikembangkan dan dioptimalkan lagi. Sehingga pemanfaatan dana wakaf dapat lebih terbuka terhadap inovasi wakaf. Apabila hal tersebut berjalan selaras, bukan tidak mungkin dalam waktu singkat Desa Banaran akan menjadi desa produktif dengan. Sehingga cita-cita wakaf untuk kemajuan umat Islam akan berada didepan mata

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisa SWOT meliputi faktor Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Adapun kekuatan di Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun ialah tingkat pendidikan, minat wakaf tinggi, kemudahan akses teknologi, lingkungan yang religius, ormas yang aktif dan usia produktif. Kelemahan Desa Banaran meliputi lembaga wakaf kurang aktif, kurangnya minat masyarakat terhadap lembaga wakaf, pemanfaatan wakaf untuk pembangunan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat dari nazhir wakaf yang kompeten. Peluang Desa Banaran adalah potensi menjadi desa produktif, terbukanya lapangan pekerjaan di bidang wakaf, perkembangan teknologi, pelaksanaan riba yang berkurang, alam yang mendukung dan pemberdayaan masyarakat. Dan ancaman yang dihadapi oleh Desa Banaran ialah kurang terbuka terhadap inovasi, tata kelola wakaf belum optimal, kekurangan nazhir wakaf dan minimnya literasi mengenai wakaf.
2. Desa Banaran Kecamatan Geger Kabupaten Madiun berada dalam kuadran pertama. Dimana posisi kuadran ini sangat menguntungkan bagi Masyarakat Desa Banaran. Karena dalam posisi ini Desa Banaran memiliki kekuatan dari internal Desa Banaran dan memiliki banyak peluang dari eksternal Desa Banaran. Apabila dioptimalkan tentu saja akan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

REFERENSI

- Athoillah, A. (2014). *Hukum Wakaf*. Yrama Widya.
- Huda, M. (2015). *Mengalirkan Manfaat Wakaf*. Gramata Publising.
- Nisak, Z. (2013). Analisis SWOT untuk menentukan strategi kompetitif. *Jurnal Ekbis*, 9(2), 468–476.
- Nugrahani, F. (2014). *METODE PENELITIAN KUALITATIF dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Publisher. <https://eprints.itn.ac.id/13583/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta CV. [//digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43](https://digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43)
- Sutopo, S. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sebelas Maret University Press.
- Syafizal Helmi. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USUpress.
- Zuchri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.